

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan (Nursalam, 2003). Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validitas suatu hasil. Desain penelitian sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliti mencapai suatu tujuan atau menjawab pertanyaan (Nursalam, 2003).

Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian, populasi, sampel dan sampling, definisi operasional, strategi pengumpulan data, analisa data, prinsip etis dalam penelitian dan keterbatasan.

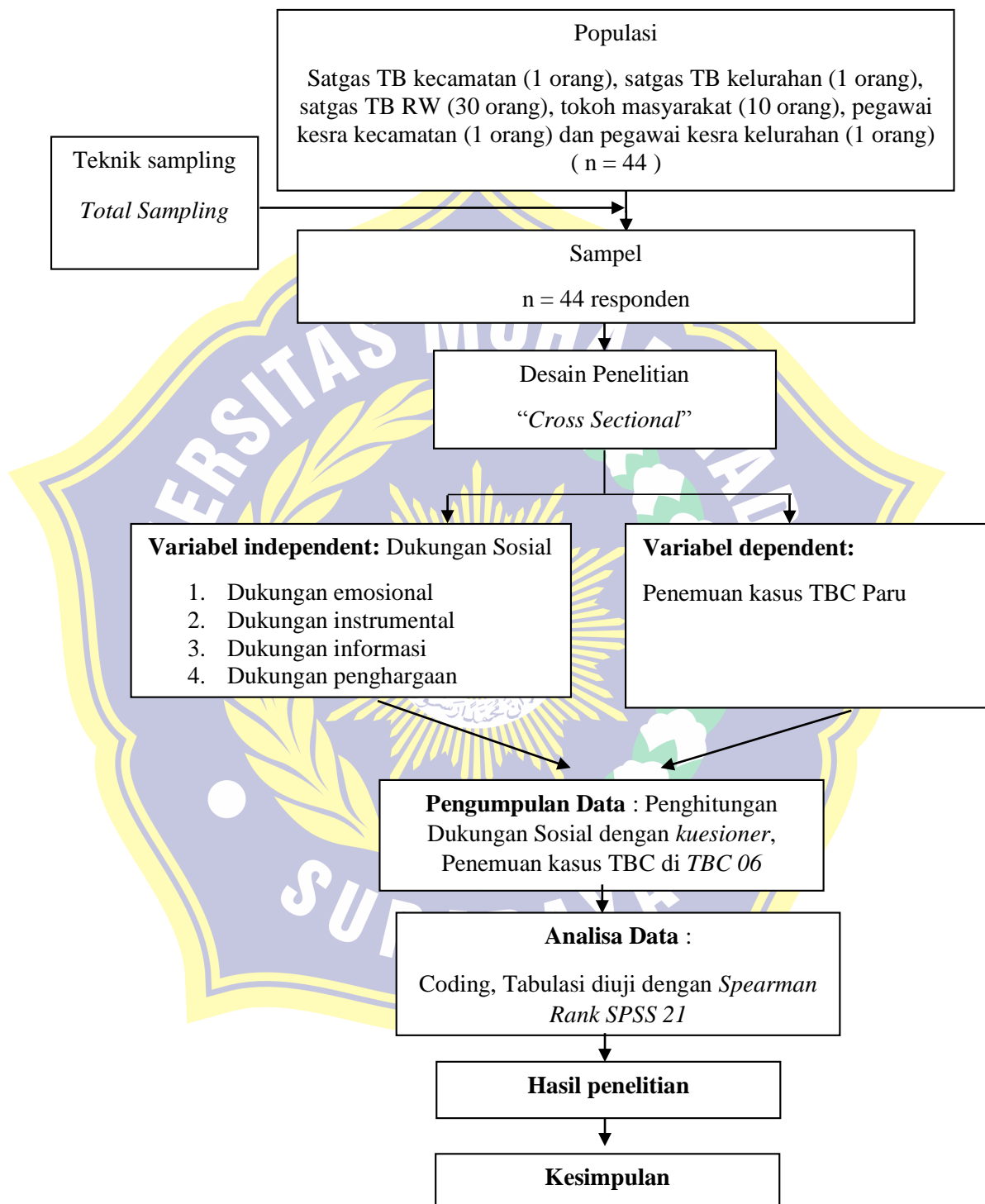
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap penemuan kasus TBC paru di wilayah kerja Puskesmas Sawah Pulo Surabaya. Penelitian *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang umumnya dilakukan terhadap variabel yang diteliti dengan menghubungkan variabel lain (Hidayat, 2010).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagian kerja terhadap bagian penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variabel yang akan diteliti dan variabel

yang tidak mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2010). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut :



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penemuan Kasus TBC Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Pulo

3.3 Populasi , Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah satgas TB, tokoh masyarakat, pegawai kesra kecamatan dan pegawai kesra kelurahan ujung yang masih aktif dan bersedia menjadi responden.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah satgas TB, tokoh masyarakat, pegawai kesra kecamatan dan pegawai kesra kelurahan ujung Sebanyak 44 responden.

Pengambilan sampel mengacu pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *Total sampling*. Dimana pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, seperti yang terdapat pada kriteria inklusi. (Arikunto, 2006).

3.4 Hubungan Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

3.4.1 Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini (X) : Dukungan sosial :

3.4.2 Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini (Y): Penemuan kasus TBC Paru

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasioal adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengakuan secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2009)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kategori
1. <i>Independent:</i> Dukungan Sosial	Dukungan atau kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh satgas TB, tokoh masyarakat, dan pegawai kesra kepada pasien terduga TB	- Dukungan Emosional - Dukungan Informasi - Dukungan Instrumental - Dukungan Penghargaan	Kuesioner	Ordinal	Rentang skor antara 20-80. Hasil pengukuran kuesioner ini dikategorikan menggunakan rumus cut off point menjadi : Baik : 61 – 80 Cukup : 41 - 60 Kurang : 20-40
2. <i>Dependent:</i> Penemuan kasus TBC	Kegiatan penemuan penderita terduga TB yang diperiksa dahaknya	Meliputi : - Penemuan kasus terduga TB Rumus menentukan target penemuan	Kuesioner	Ordinal	Penemuan kasus TBC Baik : 3 Penemuan kasus TBC Cukup: 1-2 Penemuan kasus TBC Kurang: <1

	diantara 100.000 penduduk suatu wilayah tertentu dalam 1 tahun. Target CDR Penanggulangan TB Nasional minimal 70%	kasus TB dalam 1 tahun : (630x70%) = 441 : 4 TW = 110 suspek dalam 3 bulan			
--	---	---	--	--	--

Tabel 3.1 Definisi Operasional Dukungan Sosial dan Penemuan Kasus TBC Paru

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner.

1. Data Demografi (Satgas TB, tokoh masyarakat, pegawai kesra)

● Untuk mengetahui identitas responden (Nama, alamat, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Penghasilan, dan Jabatan).

2. Kuesioner dukungan sosial

Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang dukungan sosial tentang penemuan kasus TBC paru. Dukungan sosial dapat diketahui dari dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan digunakan untuk mengetahui dukungan sosial tentang penemuan kasus TBC paru.

3. Kuesioner penemuan kasus TBC paru

Kuesioner yang berisi pertanyaan jumlah suspek TBC paru yang ditemukan, dan nama suspek pasien TBC paru yang dirujuk.

3.6.2 Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sawah Pulo Surabaya

2. Waktu

Penelitian dimulai pada bulan Februari dan Maret 2019.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden yang memenuhi kriteria inklusi yang bertempat di Puskesmas Sawah Pulo Surabaya dengan melakukan pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono, (2010) yang umum digunakan dalam penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Lembar kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang dukungan sosial yang akan mengukur dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi dengan menggunakan skala likert.

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan pembimbing untuk pengambilan data awal, kemudian membuat surat pengantar penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surabaya ditujukan kepada Bakesbanglitmas Surabaya dan tembusan untuk Kepala Dinas Kota Surabaya. Setelah mendapatkan ijin dari instansi terkait, peneliti kemudian mengambil data awal penelitian, dimana sebelumnya peneliti meminta ijin dari Kepala Puskesmas Sawah Pulo Surabaya.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, peneliti mendatangi pegawai kesra kecamatan dan kelurahan di kantor masing – masing dan untuk satgas TB kecamatan, satgas TB kelurahan, satgas TB RW, dan 10 perwakilan ketua RW peneliti mengumpulkan responden datang ke Puskesmas Sawah Pulo. Peneliti membagikan sendiri kuesioner dan memberikan informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner dukungan sosial dan penemuan kasus TBC paru diisi langsung oleh responden, dan untuk kuesioner penemuan kasus TBC Paru peneliti melakukan penilaian dengan melihat data jumlah dan nama pasien yang dirujuk dari data sekunder register TB 06 yang ada di Puskesmas Sawah Pulo.

3.6.4 Analisa Data

1. Pengolahan data

Untuk menganalisa data yang sudah terkumpul dan memenuhi syarat, peniltian ini menggunakan cara analisa deskriptif. Pengolahan data akan dilakukan dengan cara tabulasi dan pengelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Data yang didapatkan diolah terlebih dahulu dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Menurut Hidayat (2009), mengungkapkan dalam proses pengolahan data terhadap langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya dapat digolongkan menjadi:

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dan dilakukan setelah data terkumpul.

Pada tahapan ini peneliti menghitung banyaknya kuesioner yang telah diisi, kemudian dijumlahkan semuanya. Pada proses pengecekan tersebut diperiksa apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap (semua pertanyaan sudah terisi jawabannya), jelas (jawaban pertanyaan apakah tulisannya sudah jelas terbaca), relevan (jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan), dan konsisten (apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi jawaban konsisten). Dan ternyata semua responden telah memenuhi persyaratan maka dilanjutkan ke proses pemberian kode.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hastono,2009). Pemberian kode dilakukan setelah semua data telah dikumpulkan.

c. *Skoring* adalah member skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

a) Kuesioner dukungan sosial

Skoring pada setiap jawaban kuesioner dukungan sosial adalah :

1. Sangat Setuju : 4
2. Setuju : 3
3. Tidak Setuju : 2
4. Sangat Tidak Setuju : 1

Kriteria penilaian Hasil pengukuran dari 20 item pertanyaan mempunyai rentang skor 20 - 80 yang kemudian akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu Baik, cukup, dan kurang. Hasil pengukuran ditentukan dengan menggunakan cut off point. Cut off point merupakan nilai batas antara normal dan abnormal, atau nilai batas hasil uji positif dan negatif. Cut off point dapat ditentukan dengan menggunakan rumus interval kelas yaitu :

$$\text{Interval Kelas (IK)} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval Kelas (IK)} = \frac{80 - 20}{3}$$

$$\text{Interval Kelas (IK)} = \frac{60}{3} = 20$$

Hasil cut off point dari rumus tersebut memiliki interval kelas dengan rentang 20, sehingga kategori baik, cukup, dan kurang mempunyai rentang skor sebagai berikut :

- 1) Baik : 61 - 80

- 2) Cukup : 41 - 60

- 3) Kurang : 20 - 40

b) Sedangkan untuk penemuan kasus TBC sesuai target CDR program penanggulangan TBC Nasional minimal 70%, sebagai berikut:

Target penemuan terduga TBC dalam 1 tahun ($630 \times 70\%$) = 441 :

4 tw = 110 suspek dalam 3 bulan : 44 responden = 3 terduga TBC

- 1) Baik : 3
- 2) Cukup : 1 - 2
- 3) Kurang: < 1

d. *Tabulating*

Di dalam penelitian ini, proses akhirnya adalah tabulasi data. Tabulasi data dilakukan menggunakan Microsoft excel dan uji statistiknya menggunakan SPSS. 21

Pada penelitian ini menggunakan analisa dengan uji Statistik *spearman Rank Test* dimana uji korelasi pada suatu sampel berpasangan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependent dengan sekala data ordinal dan tingkat keamanan $\alpha = 0,05$ yang artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $p=0,000 < \alpha = 0,05$ maka $H_1 =$ ada hubungan antara dukungan sosial terhadap penemuan kasus TBC Paru. Dalam menentukan kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variable berpedoman pada nilai korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

- 1) Koefiesien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- 2) Koefiesien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- 3) Koefiesien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- 4) Koefiesien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- 5) Koefiesien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

3.7 Etika Penelitian

Lembar persetujuan menjadi responden penelitian yang akan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika tidak mau diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya (Hidayat, 2010).

3.7.1 *Anonimity*

Untuk menjaga keberhasilan identitas responden peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi nomer kode tertentu (Hidayat, 2010).

3.7.2 *Confidentialty*

Informasi dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Kerahasiaan dijamin dengan tidak mencantumkan identitas responden pada lembar kuesioner serta informasi akan disimpan dan tidak dapat diakses oleh orang lain. Selanjutnya lembar pengisian data disimpan sebagai proses pengumpulan data selesai. Informasi yang telah didapatkan oleh peneliti tidak disebarkan ke orang lain hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Sehingga data responden baik di Puskesmas Sawah Pulo maupun data yang diambil oleh peneliti dijamin kerahasiaannya.

3.7.3 *Beneficence Non Maleficience*

Prinsip ini mengharuskan peneliti untuk memperkecil resiko dan memaksimalkan manfaat baik manfaat untuk kepentingan manusia secara individu atau masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki resiko sangat rendah karena pada penelitian ini hanya diberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner dan tidak dilakukan perlakuan ataupun ujia coba.

3.7.4 *Justice*

Dalam penelitian, peneliti harus adil terhadap responden. Semua responden diberikan kuesioner yang sama tanpa membeda-bedakan. Responden akan diberi penjelasan kemudian mengisi lembar kuesioner yang sama. Penelitian ini tidak membeda-bedakan responden dan diperlakukan sama antara responden satu dengan responden yang lainnya.



